

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu gangguan metabolik yang disebut diabetes melitus (DM) adalah kegagalan organ pankreas untuk menghasilkan cukup hormon insulin. Karena penyakit ini dapat bertahan lama, dapat diklasifikasikan sebagai penyakit kronis. Diabetes melitus dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan penyebabnya: diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional (Kemenkes RI, 2020). Di negara-negara berkembang, sebagian besar orang yang terkena diabetes melitus berusia 65 tahun atau lebih pada tahun 2025; sebaliknya, di negara-negara maju, sebagian besar orang yang terkena diabetes melitus berusia 45 hingga 64 tahun saat usia produktif mereka (WHO, 2018).

Satu dari sepuluh orang, atau 537 juta orang dewasa, hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Penyakit ini menyebabkan 6,7 juta kematian, atau satu kematian setiap lima detik. Dengan 19,47 juta orang yang menderita diabetes dan prevalensi 10,6 persen, Indonesia berada di posisi kelima menurut IDF 2021. Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, ada 18.044 orang yang menderita diabetes melitus, dan pada tahun 2023, kota Pekanbaru menempati urutan pertama dengan 10.094 orang yang menderita diabetes melitus, tersebar di 21 puskesmas di kota tersebut.

Salah satu cara untuk mencegah diabetes daripada mengikuti diet diabetes (Dwipayana, 2011). Kepatuhan diet adalah perubahan perilaku yang diharapkan yang memungkinkan penyembuhan yang lebih cepat dan terkontrol (Setyorini, 2017). Tujuan kepatuhan diet adalah untuk mengontrol kadar gula darah untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengobatan primer dan sekunder dapat berjalan dengan baik jika pasien DM mengikuti program diet (Muflihatin & Komala, 2016). Pendidikan dan pengetahuan,

serta dukungan lingkungan, terutama keluarga, memengaruhi kemampuan penderita DM untuk menerapkan pola hidup sehat (Reddy, 2017, Rohani et al., 2019).

Pertimbangan model perilaku dapat membantu mengubah pandangan seseorang tentang diabetes melitus, meskipun perubahan perilaku sangat sulit (Byrne et al., 2005). Beberapa komponen penting yang dapat memprediksi dan mempengaruhi perilaku makanan seseorang termasuk pengetahuan, pengaturan diri, ekspektasi hasil, norma subjektif, pengendalian perilaku yang dilihat (PBC), sikap, Theory of Planned Behavior (TPB), dan niat individu (Jalily et al., 2015).

Teori sosial kognitif yang dikenal sebagai TPB membantu memahami dan memprediksi perilaku sehat (Sharma et al., 2021, KhaniJeihooni et al., 2021). Teori ini menyatakan bahwa niat adalah faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. Sikap, norma subjektif, dan PBC mempengaruhi niat seseorang (Azjen, 2011, Karimi, 2020). Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Ubaidillah dkk. (2018), usia, ekonomi, pengetahuan atau pendidikan, dan dukungan keluarga adalah beberapa penyebab kepatuhan diet. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Manalu et al. (2020) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keinginan untuk mematuhi diet pada individu yang menderita diabetes melitus dan tingkat kepatuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,9% responden mengikuti diet DM yang disarankan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "model perilaku kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas, masalah penelitian adalah bagaimana model perilaku kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes melitus tipe2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan model perilaku kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hubungan sikap dengan intensi individu pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru
- b. Menjelaskan hubungan sikap dengan perilaku kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru
- c. Menjelaskan hubungan dukungan keluarga, nakes dan teman dengan intensi individu pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru
- d. Menjelaskan hubungan dukungan keluarga, nakes dan teman dengan perilaku kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru
- e. Menjelaskan hubungan persepsi dengan intensi individu pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru
- f. Menjelaskan hubungan persepsi dengan perilaku kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru
- g. Menjelaskan hubungan intensi individu dengan kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru

- h. Menjelaskan model kepatuhan diet seimbang pada penderita diabetes melitus tipe 2 berbasis *theory of planned behavior* di Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian memberikan pemahaman bagaimana model perilaku pasien diabetes melitus melakukan diet seimbang dalam pengelolaan penyakit yang dideritanya.
2. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengurangi risiko komplikasi diabetes. Dengan memahami temuan ini, kita dapat memberikan edukasi yang tepat kepada penderita diabetes melitus tentang cara menjalankan diet seimbang yang benar, benar, dan aman.
3. Meningkatkan pengembangan model perilaku kepatuhan diet seimbang baru pada penderita diabetes melitus: Melalui riset ini, kita dapat mengidentifikasi model perilaku penderita diabetes melitus dalam melakukan diet seimbang.